

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI
HIBRIDA DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**MUAWIDUL HAKKI
105961111720**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI
HIBRIDA DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**MUAWIDUL HAKKI
10596111720**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa


Nama : Muawidul Hakki

NIM : 105961111720


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama Disetujui Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. H. Saleh Molla. M.M.
NIDN. 0931126113



Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

Diketahui
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU.
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa


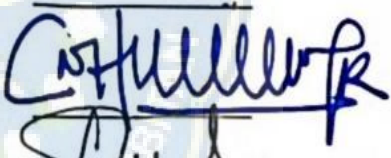
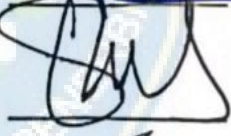
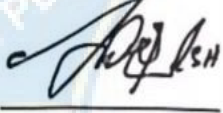
Nama : Muawidul Hakki

Stambuk : 105961111720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. H Saleh Molla, M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Sekretaris Sidang	
3. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Anggota	
4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024

Muawidul Hakki
10596111720



ABSTRAK

Muawidul Hakki. 105961111720. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida Dan Inbrida Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Saleh Molla Dan Nadir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi penghidupan keluarga petani yang menanam dan membudidayakan padi hibrida dan padi inbrida di Desa Mamampang.

Metode penelitian kualitatif dengan memakai teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis data sekunder yang dicatat dan didokumentasikan dalam catatan lapangan, akan disajikan secara deskriptif dan disajikan melalui narasi, kemudian di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa petani menerapkan strategi untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dengan meningkatkan penggunaan sumber daya eksternal, seperti tenaga kerja dan teknologi, dan mendiversifikasi tanaman yang mereka tanam (dengan menggunakan benih yang lebih baik dan memperluas areal budidaya). Serta Mata pencaharian utama di Desa Mamampang adalah bertani padi, dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang. Penduduk yang tersisa terlibat dalam hortikultura, pekerjaan konstruksi, peternakan, jenis usaha lainnya, atau bekerja di berbagai sektor.

Kata Kunci: *Petani, Padi, Hibrida, Inbrida, Nafkah.*

ABSTRACT

Muawidul Hakki. 10596111720. *Household Livelihood Strategies of Hybrid and Inbred Rice Farmers in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency. Supervised by Saleh Molla and Nadir.*

The aim of this research is to examine the livelihood strategies of farming families who plant and cultivate hybrid and inbred rice in Mamampang Village.

Qualitative research method using snowball sampling technique. The data collection and analysis techniques used are in-depth interviews, field observations, and analysis of secondary data recorded and documented in field notes, which will be presented descriptively and presented through narrative, then conclusions will be drawn.

The results showed that some farmers followed strategies to increase their sources of income by increasing the use of external resources, such as labor and technology, and diversifying the crops they grow (by using better seeds and expanding the cultivated area). And the main livelihood in Mamampang Village is rice farming, with a total of 10 workers. The remaining residents are involved in horticulture, construction work, animal husbandry, other types of businesses, or work in various sectors.

Keywords: *Farmers, Rice, Hybrids, Inbrides, Livelihood*



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi nafkah rumah tangga petani Padi Hibrida Dan Inbrida Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat ucapan terima kasih kepada :

- 1 Bapak Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M. Selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. Selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat waktu.
- 2 Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M., dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
- 3 Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.PD., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 4 Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Stusdi Agribisnis Fakultas Pertanian.
- 5 Kedua Orangtua, Ayahanda (Alm)Amri dan Ibunda Halwiah, dan kakakku Amal Takbir, S.Pd serta adikku Mifta Amalia dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa moril, maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6 Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
- 7 Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa,khususnya bapak Kepala Desa Mamampang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
- 8 Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan,sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.Amiin.

Makassar, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Padi Hibrida Dan Inbrida.....	8

2.2	Strategi Nafkah	9
2.3	Jenis - jenis Strategi Nafkah	10
2.4	Pola Nafkah Rumah Tangga Petani	12
2.5	Petani.....	15
2.6	Penelitian Terdahulu	17
2.7	Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
3.2	Teknik Penentuan Informan.....	22
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
3.6	Defenisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		27
4.1	Letak Geografis dan Wilayah Administratif	27
4.2	Kondisi Demografis.....	27
4.3	Keadaan Penduduk	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		33
5.1	Identitas Informan Rumah Tangga Petani Padi	33
5.2	Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi.....	37
5.3	Klasifikasi Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		54
6.1	Kesimpulan	54

6.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN.....	58
	RIWAYAT HIDUP	83



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
2.	Jumlah Penduduk di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	27
3.	Jenis Kelamin di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	28
4.	Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	28
5.	Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	29
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	30
7.	Kelompok Umur Informan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	33
8.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	34
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	34
10.	Pengalaman Berusahatani Padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023	35
11.	Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Tahun 2023.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	20
2.	Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa	36
3.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pedoman Wawancara.....	56
2.	Identitas Informan.....	61
3.	Gambar / Foto Kegiatan Penelitian.....	62
4.	Gambar Peta Lokasi Kegiatan Penelitian.....	64
5.	Surat Izin Penelitian.....	67



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah jenis industri umum yang bergantung pada pengembangan tanaman dan hewan. Operasi produksi pada setiap usaha pertanian merupakan komponen usaha yang melibatkan biaya dan penerima manfaat. Tumbuhan berperan sebagai fasilitas pertanian utama karena menyerap gas karbon dioksida dari atmosfer melalui daunnya. Tumbuhan menyerap air dan unsur hara dari bumi melalui akarnya. Dengan memanfaatkan sinar matahari, ia menciptakan biji buah, serat minyak, dan senyawa lain yang bermanfaat bagi umat manusia. Tumbuhan dan hewan liar ada di alam tanpa campur tangan manusia. Operasi produksi pada perusahaan pertanian keluarga menghasilkan komponen pangan primer seperti beras, tanaman palawija seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian, serta tanaman hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan (A.T Mosher dalam Gunawan Cakti I 2020:39).

Produksi beras dapat terkena kemungkinan terjadinya fluktuasi harga yang dapat mengakibatkan turun atau naiknya harga beras. Akibatnya, penurunan produksi beras dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan petani. Keadaan ini mendorong para petani untuk menggunakan pendekatan berbeda untuk mempertahankan hidup mereka dengan meningkatkan keterlibatan anggota keluarga, termasuk pasangan dan anak-anak, dalam usaha produktif.

Karena permasalahan ini, beberapa petani mencari sumber pendapatan alternatif untuk menopang kehidupan mereka. Alasan petani bekerja di sektor non pertanian adalah karena tidak memperoleh pendapatan yang cukup dari hasil pertanian. Pendapatan pertanian musiman sangat tidak menentu dan modal yang diperlukan untuk produksi sangat mahal. Dengan terlibat dalam pekerjaan non-pertanian, rumah tangga petani dapat mengadopsi strategi untuk mempertahankan penghidupan mereka.

Sebagaimana dinyatakan oleh Wijaya dan Hadi (2013), padi hibrida sering kali menawarkan keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan padi inbrida (yang bukan merupakan hasil persilangan berbagai jenis). Keuntungan-keuntungan ini mencakup peningkatan hasil, peningkatan kekuatan untuk persaingan yang lebih baik terhadap gulma, dan hasil gabah per malai yang lebih besar, banyak, dan berat gabah bila sudah penuh lebih besar. Manfaat-manfaat ini menjadikan padi hibrida sebagai pilihan yang layak untuk meningkatkan produksi padi, sehingga mendorong banyak petani berpengalaman untuk mempertimbangkan menanam padi hibrida di lahan mereka.

Namun tanaman inbrida hasil penyerbukan sendiri (tanpa penyerbukan silang dengan jenis lain) mempunyai sifat dan manfaat tersendiri, serta mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut. Beberapa kemajuan telah dicapai melalui budidaya varietas galur murni (inbrida), seperti berkurangnya masa panen, penggunaan padi toleran kekeringan (gogo), dan meningkatnya ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Kemajuan ini secara alami memastikan bahwa produksi padi inbrida setara dengan produksi padi hibrida. Oleh karena itu, penting untuk melakukan dialog lebih lanjut mengenai kinerja padi hibrida dan padi inbrida. Hal ini akan memungkinkan petani untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan situasi ekonomi mereka dan memenuhi kebutuhan produksi beras.

Rumah tangga pertanian menghadapi tantangan yang signifikan, khususnya kurangnya pilihan pekerjaan baru dan berkurangnya luas lahan pertanian akibat pertumbuhan penduduk. Selain itu, terdapat kelangkaan sumber daya air, khususnya terbatasnya akses terhadap sistem irigasi. Akibatnya petani masih bergantung pada air hujan untuk irigasi, yang berarti produktivitasnya ditentukan oleh kondisi alam (Astuti, 2018).

Rumah tangga petani padi merupakan kelompok yang menentukan pilihan dalam budidaya, konsumsi, pekerjaan, dan reproduksi pada suatu periode tertentu. Rumah tangga petani dapat dilihat sebagai suatu kesatuan ekonomi, dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia. Rumah tangga petani, sebagai entitas ekonomi, bertujuan untuk mengoptimalkan tujuan mereka dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia bagi mereka.

Pola perilaku rumah tangga petani menunjukkan perpaduan karakteristik komersial dan subsistem. Hasil pertanian ada yang dijual di pasar, ada pula yang dikonsumsi keluarga. Dalam beberapa kasus, seluruh hasil panen dijual, dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku seperti pupuk,

obat-obatan, dan tenaga kerja. Namun tidak menutup kemungkinan juga bagi rumah tangga petani untuk menjual atau memanfaatkan input pertaniannya sendiri seperti tenaga kerja, benih, dan tanah (Asmarantaka dalam Wahyudin Ach F, 2017: 135).

Mamampang adalah nama sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dusun Mamampang merupakan sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dengan luas wilayah kurang lebih 30 km² dan dihuni oleh sekitar 1.134 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Mamampang berprofesi sebagai petani karena desa ini terletak di daerah pegunungan dekat Gunung Bawakaraeng yang memiliki tanah yang bagus dan cocok untuk pertanian. Desa Mamampang terletak pada ketinggian 600-840 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 100 hingga 250 hari dan suhu berkisar antara 20 hingga 30 derajat Celcius.

Secara umum, baik padi inbrida maupun hibrida banyak dibudidayakan di lahan sawah. Padi sawah merupakan salah satu teknik produksi padi yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Pada tahun 2013, 49,50 persen perusahaan rumah tangga pertanian (RTU) di Indonesia menanam padi, khususnya padi sawah, sedangkan hanya 5,76 persen yang menanam padi sawah. Luas tanam padi di Indonesia yang terdokumentasi adalah 9,45 juta hektar. Dari jumlah tersebut, 8,69 juta hektar atau 91,96 persen merupakan sawah, sedangkan sawah hanya mencakup 0,76 juta hektar atau 8 persen

dari total luas tanam padi (Direktorat Pangan dan Pertanian, 2014).

Sesuai Suprihatno dkk. (2009), jenis benih padi yang lebih baik dikategorikan menjadi kelompok inbrida (varietas berbentuk galur murni) dan kelompok hibrida. Benih padi inbrida merupakan tanaman yang mengalami penyerbukan sendiri sehingga menghasilkan galur-galur murni pada varietasnya. Benih padi hibrida merupakan tanaman yang dihasilkan dengan menyilangkan dua induk tanaman padi yang mempunyai genotipe berbeda. Tanaman yang dibudidayakan dari biji hasil persilangan dua genotipe berbeda menunjukkan sifat yang lebih baik dibandingkan dengan induknya.

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk pedesaan di Indonesia. Pertanian dan pedesaan merupakan sektor yang saling terkait erat dan merupakan komponen utama yang menopang perekonomian dan menyediakan penghidupan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian sehingga memungkinkan dilakukannya pembangunan di bidang tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan nasional. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh petani menunjukkan bahwa gaya hidup petani Indonesia bercirikan bertahan hidup pada kondisi dasar. Skenario ini merupakan gambaran yang jelas mengenai keterampilan petani berdasarkan hasil keluaran mereka yang terbatas.

Masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi dan bekerja sebagai petani padi menghadapi berbagai bahaya dalam mempertahankan usaha

pertanian mereka. Risiko-risiko ini mencakup keterbatasan dalam hal ketersediaan lahan, sehingga menyulitkan pengembangan usaha pertanian mereka. Dalam situasi ini, petani padi sawah perlu mengembangkan rencana untuk mendukung kebutuhan keuangan keluarganya agar dapat memaksimalkan pendapatan dengan sumber daya yang tersedia. Dalam situasi ini, petani padi sawah perlu mengembangkan solusi untuk mendukung kebutuhan keuangan keluarga mereka dan memaksimalkan pendapatan dan sumber daya mereka.

Peneliti tertarik dengan situasi desa tersebut dan teknik yang mereka gunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan penghidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari strategi penghidupan rumah tangga petani padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola nafkah rumah tangga petani padi hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang ?
2. Bagaimana strategi nafkah rumah tangga petani padi hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini berujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola nafkah rumah tangga petani padi hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang.
2. Untuk mengetahui strategi nafkah rumah tangga petani padi hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dan memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakawan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pertanian daerah serta menambah kemampuan tentang menganalisis struktur pasar usahatani kentang yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Hibrida Dan Inbrida

a. Padi Hibrida

Hibrida merupakan turunan awal (F1) yang dihasilkan dari persilangan dua varietas (galur) yang mempunyai ciri-ciri unggul. F1 diperkirakan memiliki ciri-ciri yang lebih unggul dibandingkan induknya akibat heterosis (Ashari dan Rusastra, 2014). Berdasarkan penelitian Wijaya dan Hadi pada tahun 2013, padi hibrida umumnya menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan padi inbrida (yang bukan merupakan hasil persilangan varietas yang berbeda). Keuntungan-keuntungan ini mencakup peningkatan hasil panen, peningkatan kekuatan untuk persaingan gulma yang lebih baik, produksi gabah per malai yang lebih tinggi, dan bobot gabah isi yang lebih besar. Keunggulan tersebut menjadikan hibrida sebagai jawaban terhadap peningkatan produksi padi. Banyak petani berpengalaman yang berani mencoba mengelola sawahnya dengan menanam padi hibrida.

b. Padi Inbrida

Beras inbrida adalah beras yang berasal dari keturunan yang melakukan penyerbukan sendiri, artinya tidak mengalami penyerbukan silang dengan jenis lain. Salah satu keistimewaan padi inbrida adalah setiap varietas mempunyai ciri dan manfaat utama yang berbeda-beda. Beberapa perbaikan telah dilakukan sebagai hasil budidaya varietas galur

murni (inbrida). Hal ini mencakup berkurangnya masa panen dibandingkan metode sebelumnya, penggunaan padi tahan kekeringan (gogo), dan berkembangnya ketahanan terhadap hama dan 12 penyakit. Kemajuan ini secara alami meningkatkan efisiensi padi inbrida (Pusat Penelitian Padi, 2010).

2.2 Strategi Nafkah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan nafkah sebagai sarana penghidupan. Dharmawan (2007) menyatakan bahwa dalam bidang sosiologi penghidupan, fokus pengertian strategi penghidupan lebih banyak pada strategi penghidupan. Konsep strategi penghidupan, yang juga dikenal sebagai strategi penghidupan dalam bahasa Indonesia, mempunyai arti yang lebih luas dari sekedar tindakan mencari nafkah. Ini mencakup hubungan antara struktur sosial dan sumber daya dalam proses terlibat dalam kegiatan. Fenomena ini dapat diamati melalui berbagai pendekatan atau modifikasi perilaku individu dan kolektif sebagai jaringan cara mencari nafkah yang ditetapkan oleh setiap orang atau keluarga sambil mengembangkan strategi untuk bertahan hidup. Sebagai sarana untuk menetapkan cara hidup, strategi penghidupan mengacu pada metode dan langkah-langkah yang dirancang oleh seseorang atau kelompok untuk mempertahankan gaya hidup mereka dengan tetap mempertimbangkan keberadaan infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang dominan. Di Sekolah Bogor, strategi penghidupan biasanya berkaitan dengan pertanian dalam cakupan yang luas. Pada tahap sistem subsisten ini, rumah tangga petani bergantung pada

aktivitas ekonomi pertanian dan non-pertanian sebagai penghidupan mereka.

2.3 Jenis - jenis Strategi Nafkah

Pemilihan pola penghidupan sebagian besar dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kemampuan mengakses berbagai sumber penghidupan keluarga. Sebab, jika suatu rumah tangga hanya bergantung pada satu pekerjaan dan satu sumber penghidupan, maka tidak akan mampu memenuhi seluruh kebutuhannya. Menurut Ellis (2000), ada tiga kategori sumber pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan dari bertani: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari lahan pertanian sendiri, baik yang ditanami oleh pemilik tanah maupun diperoleh melalui sewa atau bagi hasil. Strategi pertanian mengacu pada cara mencari nafkah yang diperoleh dari pertanian dalam skala luas.
- b. Sektor pendapatan non-pertanian: sektor ini mengacu pada pendapatan yang diperoleh di luar pertanian, yang mungkin mencakup pendapatan dari lapangan kerja, pengaturan bagi hasil, kontrak kerja non-upah, dan lain-lain, namun masih termasuk dalam sektor pertanian.
- c. Sektor pendapatan non-pertanian: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan pensiun atau upah, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya.

Menurut Wasito dkk. (2011), dalam penelitiannya, model penghidupan diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu model penghidupan simbiosis

mutualisme dan model penghidupan simbiosis parasitisme. Model penghidupan simbiosis mutualisme merupakan model penghidupan yang tidak merugikan pengelolaan sumber daya alam, khususnya dalam konteks kehutanan. Model penghidupan simbiosis parasitisme merupakan paradigma penghidupan yang mengakibatkan kerugian bagi pengelolaannya.

Hal ini sejalan dengan konsep Dharmawan (2007) yang mencari nafkah berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan. Menurut Dharmawan, keluarga petani memiliki dua jenis strategi penghidupan. Tipe pertama bersifat normatif dan melibatkan tindakan positif berdasarkan aktivitas sosial ekonomi, seperti aktivitas produksi, migrasi, dan strategi substitusi. Strategi tersebut sering disebut dengan “cara damai” karena sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Tipe kedua adalah ilegal dan melibatkan tindakan negatif yang melanggar hukum. Tindakan tersebut sering disebut sebagai “cara tidak damai” karena tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.

Menurut Scoones (1998) sebagaimana dikutip dalam Turasih (2011), ada tiga kategori strategi penghidupan yang dapat digunakan oleh rumah tangga pertanian. Kategori-kategori ini adalah:

- a. Pengembangan sumber penghidupan pertanian, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien, baik dengan memanfaatkan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi).
- b. Diversifikasi pendapatan melibatkan penerapan pola pendapatan yang

berbeda dengan mencari pekerjaan di luar pertanian untuk meningkatkan pendapatan, atau dengan melibatkan anggota keluarga (seperti ayah, ibu, dan anak) dalam kegiatan non-pertanian untuk menghasilkan pendapatan.

- c. Rekayasa tata ruang yang sering disebut dengan migrasi adalah suatu proses perpindahan individu ke lokasi di luar desanya baik secara permanen maupun sementara untuk memperoleh pendapatan.

2.4 Pola Nafkah Rumah Tangga Petani

Scones (1998) menggolongkan pola nafkah petani setidaknya menjadi tiga golongan besar ketiga golongan tersebut adalah:

1. Rekayasa sumber nafkah pertanian melibatkan peningkatan sektor pertanian untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Hal ini dapat dicapai dengan mengintensifkan sektor ini melalui penambahan tenaga kerja atau teknologi, atau dengan memperluas lahan pertanian.
2. Pola nafkah ganda merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan disektor pertanian untuk menambah pendapatan.
3. Rekayasa spasial adalah suatu proses yang digunakan oleh organisasi untuk merelokasi individu baik secara permanen maupun secara siklis (migrasi).

Dharmawan (2006) menyatakan dalam sosiologi penghidupan bahwa penghidupan mempunyai arti yang lebih bernuansa dari sekedar sarana penghidupan, yang definisi penghidupannya terbatas. Dalam bidang sosiologi, konsep pola penghidupan lebih mengacu pada konsep strategi penghidupan (pola eksistensi) dibandingkan strategi sarana

penghidupan (pola cara hidup). Pengertian strategi penghidupan yang identik dengan pengertian pola penghidupan (dalam bahasa Indonesia), sebenarnya dipahami lebih dari sekedar “alat mencari nafkah” yang sederhana. Sebagai model untuk membangun sarana menghidupi diri sendiri, pola penghidupan dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan atau penyesuaian yang berbeda terhadap perilaku individu dan komunal. Pola hidup mengacu pada strategi dan perilaku yang digunakan individu dan organisasi untuk mempertahankan infrastruktur sosial, institusi sosial, dan nilai-nilai budaya yang sudah ada.

Selain itu, Dharmawan (2001) mengemukakan bahwa pola penghidupan secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pola penghidupan normatif dan pola penghidupan terlarang. Standar cara mencari nafkah ditentukan oleh kegiatan sosial ekonomi yang termasuk dalam kegiatan positif, seperti memproduksi barang, berdagang, berpindah ke tempat lain, dan menjalin hubungan sosial. Pola ini disebut sebagai metode yang damai atau sah dalam mengadopsi suatu cara hidup.

Sedangkan cara mencari nafkah yang melanggar hukum melibatkan kegiatan sosial ekonomi yang bertentangan dengan hukum dan dianggap ilegal. Contohnya termasuk penipuan, pencurian, perampokan, prostitusi, dan aktivitas serupa. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok non-damai, karena teknik yang digunakan biasanya melibatkan penggunaan kekerasan atau aktivitas ilegal. Pemilihan pola penghidupan terutama dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan

kemampuan mengakses berbagai sumber penghidupan keluarga. Sebab, jika suatu rumah tangga hanya bergantung pada satu pekerjaan dan satu sumber penghidupan, maka rumah tangga tersebut tidak akan mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya.

Persyaratan rumah tangga mungkin rumit, dan terkadang ada kesulitan dalam memenuhinya, sehingga menyebabkan rumah tangga harus mengambil keputusan. Petani dapat memilih berbagai sumber daya yang dapat memberikan manfaat paling besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, atau mereka dapat membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya yang paling sedikit pengorbanannya di antara berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka (Pramutoko, 2012).

Rahmanto dkk. (2008) menyebutkan bahwa karakteristik rumah tangga erat kaitannya dengan beragamnya persepsi mengenai multi fungsi sawah. Ciri-ciri tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- (1) Usia responden;
- (2) Tingkat pendidikan;
- (3) Jumlah anggota keluarga yang memiliki asuransi;
- (4) Luas sawah yang ditanami;
- (5) Persentase pendapatan rumah tangga yang berasal dari sawah.

Asumsinya adalah bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan yang nyata dengan kapasitas kognitif, tingkat pengetahuan petani, pemahaman mereka mengenai berbagai fungsi lahan, dan

kepedulian mereka terhadap kelangsungan hidup sawah dalam jangka panjang.

2.5 Petani.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rodjak (2006), petani memiliki peran penting dalam budidaya tanaman atau ternak, bertindak sebagai pengawas operasi pertanian untuk memastikan pertumbuhan mereka sehat. Seorang petani, dalam peran sebagai manajer usaha pertanian, bertanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan tentang penggunaan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lain. Keputusan-keputusan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi keluarga petani. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam atau memelihara hewan untuk menunjang penghidupannya. Jika ada individu yang mengaku sebagai petani namun tidak memenuhi kriteria tersebut, bisa jadi ia dianggap bukan petani. Petani dapat dikategorikan berdasarkan hubungannya dengan lahan pertanian.

- 1) Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahan tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
- 2) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Motif pemilik tanah menyewakan tanahnya adalah karena kebutuhan uang dalam jumlah besar secara cepat atau karena letak tanah yang terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Nilai sewa lahan biasanya dikaitkan dengan tingkat

produksi lahan perusahaan. Semakin tinggi produktivitasnya, semakin tinggi pula nilai sewanya. Durasi masa sewa biasanya minimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan antara pemilik dan penyewa.

3) Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Para petani memberikan kepada pemilik lahan separuh dari hasil yang mereka peroleh dari lahan yang mereka garap, sedangkan sisanya merupakan sepertiga dari hasil panen padi. Dalam sistem sekap, petani bertanggung jawab menanggung sebagian biaya produksi dan sebagian lagi ditanggung setengahnya. Satu-satunya pengecualian adalah pajak tanah, yang dibayar oleh pemiliknya.

4) Petani penggadaai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai. Beberapa petani memilih untuk menggunakan tanah mereka sebagai jaminan pinjaman ketika mereka sangat membutuhkan uang tunai dalam jumlah besar. Hal ini memungkinkan mereka mendapatkan dana yang dibutuhkan tanpa harus menjual tanahnya. Namun demikian, hadirnya hak gadai pada akhirnya mengalihkan hak tersebut kepada pegadaian sehingga menjadikannya sebagai pemilik yang sah. Hal ini terjadi jika komitmen awal tidak dapat dikembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan atau jika komitmen tersebut sangat besar sehingga tidak praktis untuk mengembalikannya. Dalam kondisi seperti ini,

pegadaian sering kali menaikkan jumlah uang yang dipinjamkan berdasarkan nilai atau harga properti setelah masa gadai berakhir.

- 5) Buruh tani adalah mereka yang melakukan kegiatan pertanian baik di lahan miliknya sendiri maupun di lahan milik orang lain. Mereka seringkali mendapatkan kompensasi dalam bentuk upah, yang dapat berupa uang atau barang pertanian seperti beras atau bahan makanan lainnya. Pengaturan kerja di suatu usaha pertanian tidak diatur oleh undang-undang ketenagakerjaan, yang berarti bahwa sifat pengaturan tersebut tidak memiliki batasan dan tidak ada jaminan kelangsungan pekerjaan bagi pekerja pertanian yang terlibat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi sebagai referensi untuk melakukan penelitian mereka sendiri, yang membantu untuk meningkatkan teori yang digunakan dalam meninjau penelitian yang dilakukan. Penulis tidak menemukan penelitian yang ada dengan judul yang sama dengan judul penelitiannya. Namun, penulis menyertakan makalah lain sebagai referensi untuk menyempurnakan isi kajian dalam penelitiannya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu pada berbagai publikasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Investigasi penelitian sebelumnya terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1	KURNIA ASTUTI HASMAN Strategi Dan StrukturNafkah Rumahtangga Petani Pir Trans Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah	Jenis penelitian adalah Kualitatif	Struktur nafkah rumah tangga petani PIR trans perkebunan kelapa sawit di Desa Mahahe dalam rupiah tahun 2017-2018 yaitu pendapatan on farm pada lapisan ekonomi bawah berkisar pada Rp 81.600.000/tahun, menengahRp 537.880.000/tahun, dan atas Rp 728.600.000/tahun. Off farm pada lapisan ekonomi bawah berkisar pada Rp 8.400.000/tahun, menengah Rp 73.400.000/tahun, atas Rp 6.000.000/tahun. Non farm pada lapisan ekonomi bawah berkisar padi Rp 4.200.000/tahun, menengah Rp 45.600.000/tahun, dan atas Rp 96.000.000/tahun
2.	ASELIA ASTUTI Analisis Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.	SRI Kualitatif kemudian di olah dan di analisis dengan Microsoft Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola nafkah yakni pola nafkah on farm mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani dengan persentase 12,86%, sedangkan kebutuhan rumah tangga petani yang tidak terpenuhi ebanyak 35,71%. Sebaliknya, pola nafkah diversifikasi off farm mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sebanyak 40,00% , walaupun ada yang tidak terpenuhi

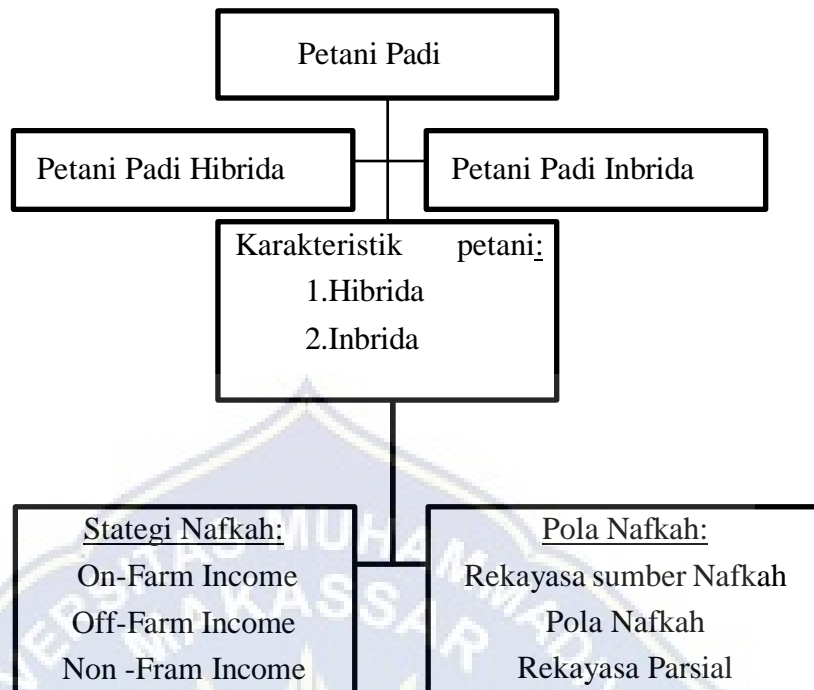
No	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
			<p>sebanyak 11,43%. Pendapata petani bersumber dari on farm yakni hasil budidaya tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan, sedangkan diversifikasi off farm yakni menjadi buruh tani, pedagang, sopir, pegawai dan tukang. Adapun kebutuhan rumah tangga petani yaitu kebutuhan pokok, saprotan, biaya pendidikan dan biaya sosial. Sehingga ditemukan bahwa pola nafkah yang terbaik diantara keduanya adalah pola nafkah diversifikasi off farm.</p>
3	Andi Ishak, Wawan Eka Putra, dan Jekvy Hendra Diversifikasi Pola Nafkah Dan Struktur Pendapatan Petani (Kasus Pada Pelaku Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Sawit Di Kelurahan Rimbo Kedui, Seluma – Bengkulu)	Analisis data secara deskriptif	<p>Seluruh strata sosial petani mempraktekkan diversifikasi sumber nafkah keluarga sebagai strategi pemenuhan kehidupan ekonominya. Terdapat lima pola nafkah yang dipraktekkan petani pelaku alih fungsi lahan sawah ke sawit di Kelurahan Rimbo Kedui, Seluma – Bengkulu, yaitu: (1) on-farm, (2) kombinasi on-farm dan off-farm, (3) kombinasi on-farm dan non-farm, (4) kombinasi on-farm, off-farm, dan non-farm, dan (5) kombinasi off-farm dan non-farm. Kegiatan pada kegiatan on-farm masih menyumbangkan pendapatan tertinggi secara agregat (63,34%), namun pendapatan yang berasal dari kombina</p>

No	Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
			si antara kegiatan on-farm dan non-farm memberikan besaran rata-rata pendapat an tertinggi bagi petani yaitu Rp. 7.791.379/bulan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Rumah tangga pertanian menggunakan banyak metode untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Strategi yang dapat diterapkan oleh petani, sebagaimana disebutkan oleh Scoones (1998), dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: rekayasa mata pencaharian (intensifikasi dan ekstensifikasi), pola penghidupan ganda (diversifikasi), dan rekayasa tata ruang (migrasi). Taktik yang digunakan oleh petani padi sawah dapat mempengaruhi struktur penghidupan rumah tangga pertanian. Menurut Ellis (2000), sumber penghidupan dikategorikan menjadi tiga kelompok: sektor pendapatan *on-farm*, sektor pendapatan *off-farm*, dan sektor pendapatan *non-farm*.

Berdasarkan gambaran yang diberikan, variabel yang diteliti adalah strategi penghidupan rumah tangga petani yang membudidayakan padi hibrida dan padi inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Sedangkan informasi umum mengenai responden hanya bersifat pelengkap atau tambahan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Pemilihan tempat penelitian ditentukan oleh potensi desa yang akan diteliti, yang diselaraskan dengan tujuan penelitian. Desa terpilih dikenal dengan produksi padinya yang tinggi, dan mayoritas penduduknya bekerja di pertanian padi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang menanam padi hibrida dan padi inbrida. Tata cara pemilihan informan rumah petani padi hibrida dan padi inbrida dilakukan dengan metode snowball sampling, yaitu metode pengumpulan informan melalui proses berurutan dari satu informan ke informan lainnya. Dengan kata lain, salah satu informan dipilih terlebih dahulu untuk menentukan informan selanjutnya. Namun, untuk dua individu, data yang disajikan tidak cukup. Oleh karena itu, peneliti mencari individu lain yang dianggap lebih kompeten dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua individu awal hingga diperoleh penjelasan yang konsisten (Neuman 2003). Maka dijadikan informan yakni 10 orang. Informan yang dipilih yaitu petani padi yang melakukan usaha tani hibrida dan inbrida.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif yaitu suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihituung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan, atau mencari gambaran secara jelas dan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) atau data yang berasal dari hasil pengamatan langsung dilapangan. Dimana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai Strategi nafkah rumah tangga petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Jenis data primer yang dikumpulkan dari petani antara lain pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani padi dan sumber nafkah yang di terapkan.
- 2) Data Sekunder, diperoleh melalui data-data yang tersedia pada dinas dan instansi yang terkait, seperti dinas pertanian Kabupaten gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa dan Kecamatan Tombolopao dan instansi yang terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh

keterangan atau fakta relevan yang secara akurat mencerminkan data yang diperlukan untuk diteliti, baik data primer maupun data sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data usahatani padi sawah Hibrida dan Inbrida melalui pengamatan secara langsung.
2. Wawancara mendalam (indepth interview) yaitu suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh 2 pihak antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moloeng, 2010). Wawancara untuk menghasilkan informasi kualitatif digunakan metode slip yaitu selembar kertas khusus yang disediakan (singarimbun,2008).Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan Kuisisioner.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan petani padi sawah.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Data ini kemudian digolongkan menurut karakteristiknya sehingga menjadi data yang lebih sederhana. Penyederhanaan ini dilakukan agar menjawab tujuan penelitian

dengan jelas.

Temuan-temuan dari pendekatan kualitatif yang meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis data sekunder yang dicatat dan didokumentasikan dalam catatan lapangan, akan disajikan secara deskriptif. Setelah seluruh data dianalisis, langkah selanjutnya disajikan melalui narasi, grafik, dan visual, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kesimpulan.

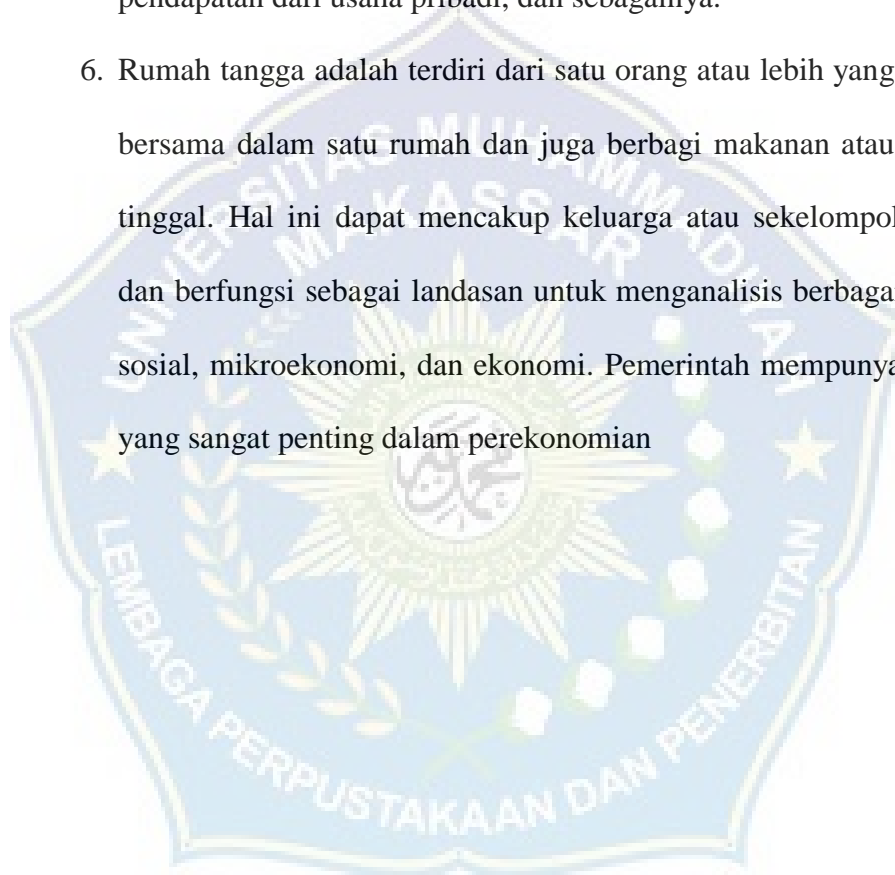
3.6 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi nafkah adalah metode dan perilaku yang diciptakan oleh orang atau organisasi untuk mempertahankan kehidupannya.
2. Struktur nafkah mengacu pada bagaimana rumah tangga petani memperoleh pendapatan dari berbagai aktivitas subsisten yang dilakukan oleh seluruh anggota rumah tangga.
3. Sektor *on-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.
4. Sektor *off-farm income*: sektor ini berkaitan dengan pendapatan yang tidak berasal dari pertanian. Hal ini dapat mencakup uang

yang diperoleh dari upah, pengaturan pembagian keuntungan, kontrak kerja non-upah, dan sumber-sumber serupa lainnya, namun tetap berada dalam lingkup sektor pertanian.

5. Sektor *non-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya.
6. Rumah tangga adalah terdiri dari satu orang atau lebih yang tinggal bersama dalam satu rumah dan juga berbagi makanan atau tempat tinggal. Hal ini dapat mencakup keluarga atau sekelompok orang dan berfungsi sebagai landasan untuk menganalisis berbagai model sosial, mikroekonomi, dan ekonomi. Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Desa Mamampang secara geografis berada di ketinggian antara 600-950 dpl (di atas permukaan laut) dengan keadaan cuaca hujan rata-rata dalam setahun antara 100 hari s/d 250 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 25 s/d 40 derajat celcius. Jarak dari ibu kota Kecamatan 8 km. Jarak dari ibu kota Kabupaten 98 km, Jarak dari ibu kota provinsi 112 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Mamampang yaitu :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balassuka
- Sebelah Utara berbatasan dengan sungai tanggara/Tabbinjai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tamaona
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tonasa

Desa Mamampang terdiri atas 4 Dusun yakni Dusun Mamampang, Dusun Sangkara'na, Dusun Bahoturungang, Dusun Pakkeng. Iklim Desa Mamampang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang berada di Desa Mamampang berjumlah 2.329 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup besar dapat menjadi modal kemajuan jika memiliki tenaga kerja terampil. Proporsi laki-laki terhadap perempuan hampir sama. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-

laki pada berbagai kelompok umur:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-laki

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		
		LK	PR	Jumlah
1	Mamampang	369	334	703
2	Sangkara'na	177	190	367
3	Bahoturungang	233	199	431
4	Pakkeng	413	415	828
Jumlah		1191	1138	2329

Sumber : Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah makhluk hidup dan selalu mencari kehidupan yang memenuhi kebutuhan biologisnya. Salah satu pilihannya adalah hadirnya sumber daya alam, yang memungkinkan individu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya secara efisien. Jumlah penduduk suatu tempat dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, kematian, dan jumlah orang yang masuk atau keluar dari wilayah tersebut. Untuk menentukan keadaan penduduk suatu wilayah, kita dapat menilai faktor-faktor seperti distribusi gender, pencapaian pendidikan, tingkat mata pencaharian, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur.

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk memegang peranan penting dalam membentuk suatu negara atau wilayah dan juga dianggap sebagai aset utama suatu negara yang menentukan apakah negara tersebut tergolong maju atau berkembang. Pada kenyataannya, kemajuan pembangunan di segala aspek suatu negara

sangat erat kaitannya dengan kontribusi penduduknya, termasuk di bidang ekonomi, kemasyarakatan, politik, budaya, dan pendidikan. Desa Mamampang berpenduduk 2.329 jiwa. Untuk memahami secara menyeluruh pengelompokan penduduk berdasarkan gender, silakan lihat tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jenis Kelamin di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1191	51,1
2	Perempuan	1138	48,9
Jumlah		2329	100

Sumber: Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Mamampang yang berjenis Kelamin Laki-laki sebanyak 1191 (51,1%) sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah 1138 (48,9%).

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Mamampang dapat dilihat berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Tamat SD	350
2	Tamat SLTP	158
3	Tamat SLTP/ Sederajat	155
4	Sarjana	50
Jumlah		713

Sumber: Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Mamampang tidak tamat SD sebanyak 350 orang, tamat SLTP sebanyak 158 Orang, tamat SLTP/Sederajat sebanyak 155 Orang dan Sarjana sebanyak 50 Orang.

c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Salah satu aspek peningkatan perekonomian adalah cara individu mencari nafkah, yang berperan dalam menentukan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Perbedaan mata pencaharian warga ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Mata pencaharian masyarakat Desa Mamampang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	540
2	Pedagang	38
3	PNS	13
4	TNI/POLRI	3
5	Peg. Swasta	38
6	Wiraswasta	51
7	Pensiunan	1
8	Pekerja Lepas	324
9	Tidak/ Belum Bekerja	1321
Jumlah		2329

Sumber: Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Data yang diberikan menunjukkan bahwa warga Desa Mamampang memiliki mata pencaharian yang beragam, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.329 jiwa. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah 540

orang yang bekerja di bidang pertanian, 38 orang yang terlibat dalam perdagangan, 13 orang yang bekerja di pemerintahan, dan 3 orang dari militer atau polisi. Swasta sebanyak 38 orang, wiraswasta 51 orang, pensiunan 1 orang, pekerja lepas sebanyak 324 orang, dan tidak bekerja sebanyak 1.321 orang.

d. Sarana dan Prasarana

Umumnya sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang membantu memperlancar tercapainya suatu rencana publik. Tindakan yang dilakukan tidak mungkin dapat memberikan hasil yang optimal atau diinginkan. Panjang sarana dan prasarana jalan desa sepanjang 31 kilometer. Sarana dan prasarana sosial khususnya pendidikan berupa sekolah, kesehatan berupa pos kesehatan, pos pelayanan kesehatan terpadu, dan tempat ibadah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah Unit
1	Paud	2
2	SD	3
3	SMP	1
4	MTS	1
5	Masjid	10
6	Mushallah	1
7	Pustu	1
8	Posyandu	3
Jumlah		22

Sumber: Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sekolah sebanyak 7, Masjid sebanyak 10, mushallah sebanyak 1, pustu sebanyak 1 dan posyandu sebanyak 3.

e. Kondisi Pertanian

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 318,29 ha yang terbentang luas tersebar disetiap dusun. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intersifikasi dengan sentuhan teknologi yang tepat.

Selain itu desa Mamampang merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian sayuran hortikultura yaitu jenis sayuran dataran tinggi seperti tomat,kol,timun,dan cabai, serta peternakan sapi dan kambing. Hal tersebut didukung oleh kondisi geofrafis serta system pengairan yang baik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini berdasarkan pada seluruh data yang berhasil di kumpulkan selama penulis melakukan penelitian lapangan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Data yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan terpilih, serta dengan melakukan observasi lapangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, strategi penghidupan rumah tangga petani padi hibrida dan padi inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dapat diringkas sebagai berikut:

5.1 Identitas Informan Rumah Tangga Petani Padi

Identitas informan dalam penelitian ini, sangat penting untuk mengungkap berbagai jenis usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk mempertahankan penghidupan mereka dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

5.1.1 Umur

Rata-rata umur petani ditentukan dalam satuan tahun berdasarkan data responden. Pengelompokan petani berdasarkan umurnya dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok petani termuda yang berusia 30 tahun dan kelompok petani tertua yang berusia 60 tahun.

Tabel 7. Kelompok Umur Informan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Kelompok umur	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	30-45	6	60%
2	45-60	4	40%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

sebagian besar petani padi berada pada masa kerja puncak, mereka memiliki kemampuan fisik yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas pertanian mereka secara efektif dan mengelola perusahaan mereka Mengingat secara efisien dengan memanfaatkan sisa tenaga mereka.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa.

Tingkat pendidikan di Desa Mamampang sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan sikap atau perilaku petani. Ketersediaan fasilitas pendukung sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil produksi. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan memudahkan penggunaan teknologi dan kemampuan manajerial dalam menjalankan perusahaan pertaniannya. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan pertanian juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh lapangan, media elektronik, dan bahan bacaan lainnya.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	40%
2	SMP	2	20%
3	SMA	4	40%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Tingkat pendidikan petani di wilayah penelitian cenderung berbeda-beda. Tingkat pendidikan petani bervariasi dari sekolah dasar hingga sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di bidang penelitian masih sangat rendah. Untuk meningkatkan pendidikan tersebut, petani perlu diberikan pendidikan informal yang dapat meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam bidang budidaya padi sawah.

5.3.1 Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga yang bergantung pada setiap kepala keluarga berkisar antara 1 hingga 2 orang, dengan total 5 kepala keluarga yang termasuk dalam kisaran tersebut. Selain itu, terdapat 5 kepala keluarga dengan 3 hingga 4 tanggungan.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	50%
2	3-4	5	50%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Banyak atau tidaknya seorang petani mempunyai keluarga besar akan mempengaruhi tindakannya dalam menjalankan usahatani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga tersebut akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun jika mempertimbangkan jumlah tanggungan keluarga, terlihat bahwa kesejahteraan petani meningkat seiring dengan berkurangnya jumlah anggota keluarga, dengan asumsi perusahaan pertaniannya berhasil.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Bertambahnya usia dibarengi dengan bertambahnya pengalaman petani di berbagai bidang kehidupan dan pengalaman kerja. Semakin banyak waktu yang dihabiskannya untuk bertani, maka pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya dalam menjalankan usaha pertaniannya akan semakin berkembang.. Pengalaman bertani berbeda-beda antar petani.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

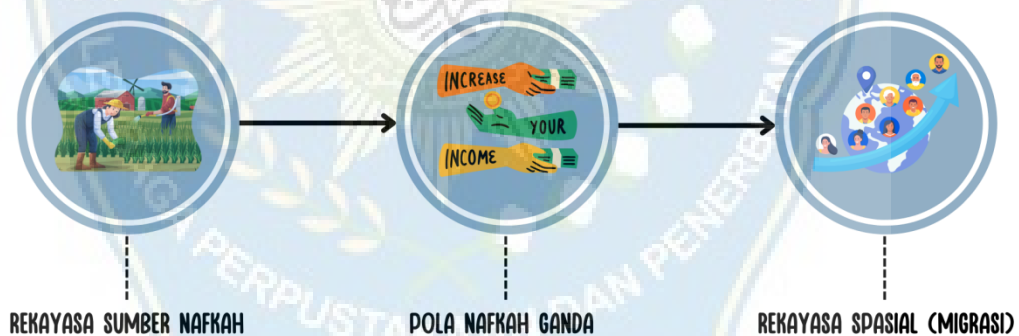
No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-15	7	70%
2	16-30	3	30%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 7 orang yang mempunyai pengalaman bertani sebagai petani padi sawah dengan jangka waktu 1-15 tahun, sedangkan 3 orang mempunyai pengalaman berkisar antara 16-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Mamampang yang membudidayakan padi sawah mempunyai keahlian yang cukup dalam menanam padi.

5.2 Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi

Merujuk pada Scoones (1998), terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah (*livelihood strategy*) yang mungkin dilakukan oleh rumah tangga petani, dapat dilihat pada gambar berikut ;



Gambar 2. Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

(1) Rekayasa sumber nafkah pertanian, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi);

(2) Pola nafkah ganda (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk ikut bekerja selain pertanian dan memperoleh pendapatan; dan

(3) rekayasa spasial (migrasi), merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain di luar desanya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan.

5.2.1 Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian

Rekayasa sumber nafkah pertanian adalah usaha penguasaan sektor pertanian agar lebih efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal berupa tenaga kerja dan teknologi maupun dengan memperluas garapan lahan pertanian. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, ada 3 informan yang menambah input eksternal dengan menambah tenaga kerja dan juga memanfaatkan teknologi serta mendiversifikasi tanaman yang diusahakan. Teknologi sangat perlu digunakan agar pelaksanaan kerja bisa lebih mudah dan cepat. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan juga tergantung pekerjaan yang memang memerlukan tenaga kerja tambahan. Jika penggarap atau yang mempunyai lahan kwalahan dalam melakukan pekerjaan maka hal ini tenaga kerja tambahan akan dibutuhkan.

Aktivitas yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang adalah dengan cara mempertahankan usaha tani padi sebagai nafkah utama dan juga menambah komoditas lain seperti

tanaman hortikultura, sayuran dan beternak.

Tabel 11. Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Informan	Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian	
		Intensifikasi	Ekstensifikasi
1	AH	Menggunakan bibit unggul agar produksi bertambah	Menambah luas lahan untuk di tanami tomat untuk menambah penghasilan.
2	A	Menggunakan bibit unggul, penamban pupuk yang digunakan	Menambah luas lahan untuk di tanami rumput gajah untuk pakan ternak.
3	I	Menggunakan bibit unggul, menggunakan pestida kimia, dan jumlah pupuk yang digunakan	Menambah luas lahan untuk di tanami kol untuk menambah penghasilan

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2023

5.2.2 Pola Nafkah Ganda

Pola nafkah ganda adalah usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi pekerjaan). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, sebanyak 2 responden menerapkan pola nafkah ganda. Untuk mencari penghasilan selain dari sektor pertanian, petani juga menerapkan beragam pekerjaan buruh tani, buruh bangunan/tukang bangunan.

Saya memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, terdiri 1 orang istri 2 orang anak. Pekerjaan saya adalah petani memiliki penghasilan yang relative. Untuk menambah penghasilan saya bekerja sebagai tukang bangunan dengan upah Rp.100.000/hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (D :49)

Pekerjaan saya sebagai petani, dengan tanggungan keluarga 4 orang terdiri dari 1 orang istri dan 3 anak. Penghasilan saya sangat relative tergantung dari hasil produksi pertanian saya. Kebetulan saya juga menjadi salah satu aparatur desa sebagai kepala dusun di Desa Mamampang. (HS :42)

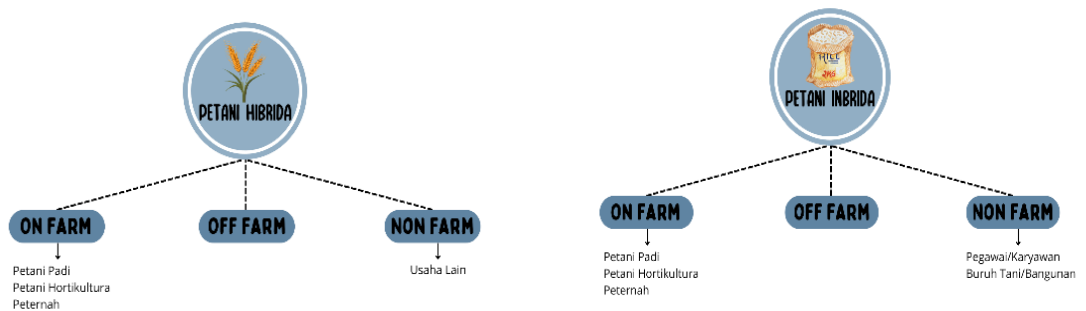
5.2.3 Rekayasa Spasial (Migrasi)

Rekayasa spasial (migrasi) adalah usaha yang dilakukan dengan cara mobilitas atau perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkular (migrasi). Migrasi dilakukan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Migrasi yang mereka lakukan dengan menggunakan jaringan kekerabatan atau pertemanan. Adanya keterlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah, secara langsung dapat meningkatkan ketahanan rumah tangga dalam menghadapi kerawanan akibat perubahan iklim yang dapat mengganggu sistem penghidupannya. Sumber pendapatan tambahan rumah tangga petani padi sawah berasal dari kiriman uang anggota keluarga (anak) yang migrasi keluar daerah.

5.3 Klasifikasi Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka klasifikasi strategi nafkah rumah tangga petani padi Hibrida dan Inbrida dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

5.3.1. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida di Desa Mamampang

Terdapat berbagai jenis strategi nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan untuk bertahan hidup yang dilakukan oleh setiap lapisan petani di Desa Mamampang. Strategi tersebut dilakukan pada saat keadaan normal dan kondisi krisis. Ellis (2000) mengemukakan tiga klasifikasi sumber nafkah (*income source*) yaitu:

1. Sektor *on-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi *on farm* merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani padi hibrida umumnya menambah pendapatan dengan bekerja atau menambah mata pencaharian sebagai petani padi, petani hortikultura, dan beternak sapi dan kambing.

2. Sektor *off-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada sektor ini petani padi hibrida tidak ada yang bekerja sebagai buruh tani, dan upah tenaga kerja.

3. Sektor *non-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya. Pada sektor ini petani juga menambah penghasilannya dengan melakukan usaha lain, yakni membuka kantin/kios. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh istri para petani padi.

Dari pekerjaan yang mereka lakukan dapat menyekolahkan anak-anak mereka dengan gaji atau penghasilan yang tak seberapa, hanya untuk makan dan minum. Makanya petani harus pandai dan memutar otak agar kebutuhan hidup dan keluarganya dapat terpenuhi.

a. Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani padi merupakan usaha utama yang dilakukan oleh 10 responden, baik diolah di lahan sendiri maupun dengan bekerja di lahan orang lain. Usaha ini dilakukan menggunakan modal yang cukup besar dengan pendapatan yang diperoleh satu musim sekali atau selama 3-4 bulan

sekali. Biasanya para petani mendapatkan hasil rata-rata 4-5 ton/ha, dengan harga Rp.400.000/kwintal (Padi basah), jadi dalam 1 ha petani bisa mendapat perolehan Rp.20.000.000. jika dikurangi dengan biaya modal yang terdiri dari biaya pengolahan lahan, cabut benih, tanam padi, pupuk, obat, mesin pemanen, biaya lainnya, maka pendapatan petani dalam satu musim itu tergantung hasil produksinya belum termasuk biaya tenaga kerja. Karna tenaga kerja dilakukan oleh anggota keluarga sendiri.

Pekerjaan utama saya adalah petani padi, jenis padi yang saya tanam adalah jenis hibrida (varietas sintani), biasanya di dapatkan di kelompok tani. Jadi setiap anggota kelompok mendapatkan benih unggul ini sesuai dengan luas lahan sawahnya. Kalau tidak ada pembagian dari kelompok tani biasanya saya membeli benihnya dengan harga yang bervariasi mulai Rp.4.000- Rp.5.000 sesuai dengan jenis atau varietas yang ingin saya tanam. padi yang saya tanam itu produksinya lumayan tinggi, apalagi jika harga gabah mahal maka penghasilan saya juga bertambah. Dengan begitu kebutuhan rumah tangga saya dapat terpenuhi, baik untuk makanan, pakaian, biaya sekolah adalah semua dari hasil bertani saya (AH: 60)

Setiap musim tanam padi saya biasanya menanam bibit jenis sintani (unggul) karna potensi hasil yang didapatkan itu lumayan tinggi dengan lahan saya. Produktifitas yang tinggi akan meningkatkan penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan biaya sekolah anak-anak saya. (H.H : 45)

Menurut Wijaya dan Hadi (2013), padi hibrida pada umumnya memiliki keunggulan yang signifikan terhadap padi inbrida (bukan hasil persilangan dua atau lebih varietas), di antaranya adalah hasil yang lebih tinggi, vigor lebih baik sehingga lebih kompetitif

terhadap gulma, gabah per malai lebih banyak, dan bobot butir gabah isi yang lebih tinggi. Keunggulan- keunggulan tersebut yang menjadikan hibrida sebagai salah satu solusi peningkatan produksi padi. Sehingga banyak petani maju yang berani mencoba untuk mengelola lahan sawahnya dengan menanam padi hibrida.

b. Petani Hortikultura

Selain usahatani padi sawah para petani juga mengusahakan tanaman hortikultura untuk menambah penghasilannya. Semua responden juga melakukan usahatani ini, yang sedang eksis saat ini mereka gencar menanam sayur seperti tomat (*Solanum lycopersicum*), mentimun (*Cucumis sativus*), cabai (*Capsicum frutescens*), cabai merah besar (*Capsicum annum L.*), buncis (*Phaseolus vulgaris L.*), sawi putih (*Brassica rapa subsp. Pekinensis*), dan daun bawang *prei* (*Allium porrum*). Karena pada masa sekarang ini usaha ini lebih menjanjikan. Sarana pasar sudah mudah diakses melalui *online* dan *offline*, bahkan pedagang pengepul banyak yang mencari petaninya langsung untuk membeli hasil pertaniannya. Pengiriman produk horti lebih lancar, setiap minggunya bisa di kirim ke beberapa wilayah terdekat bahkan sampai di luar kota.

Selain berusaha tani padi saya juga menanam tanaman sayur seperti tomat, seledri, timun dan kol Ketika telah selesai panen padi. Lahan sawah diolah Kembali dengan tractor lalu di buat bedengan dan di taburi pupuk kandang sebelum penanaman tomat dan kol. Jika harga tomat dan kol mahal, keuntungan yang diperoleh petani itu lumayan tinggi, jadi untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani tercukupi dari hasil

tanam tomat dan kol.(B:37)

Pekerjaan saya sebagai petani padi itu cukup di makan saja, sementara untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga semua bergantung pada hasil tanaman sayur saya, seperti tomat dan kol atau cabai yang saya tanam dilahan saya.(I :31)

Tanaman hortikultura merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani di pedesaan, bahkan sebagian besar rumah tangga petani di pedesaan telah menjadikan tanaman hortikultura khususnya komoditas sayuran sebagai tanaman utama yang berperan dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga. Hal ini disebabkan karena tanaman hortikultura merupakan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi sehingga pengembangan tanaman hortikultura berpotensi dan berperan strategis dalam percepatan peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

c. Beternak

Beternak sapi maupun kambing juga termasuk dalam strategi nafkah yang dilakukan rumahtangga petani, pekerjaan ini dilakukan untuk mengisi waktu yang luang selain menjadi petani sawit serta ada juga petani yang menjadikan hobbi. Pendapatan yang didapat petani dari beternak bisa dibilang cukup lumayan sebagai tambahan tabungan pendapatannya.

Selain saya menanam padi saya juga beternak sapi dan kambing, setiap hari saya mengambil pakan untuk ternak saya, terkadang saya mengambil pakan dari rumput yang saya cabut sekitar tanaman padi atau di sekitar bedengan tanaman tomat dan kol. Ternak saya ini sebagai investasi atau Tabungan untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarga saya. Ternak ini dapat dijual sewaktu-waktu jika ada keperluan mendadak yang harus di penuhi.(A :35)

Kepemilikan hewan ternak berupa kambing merupakan salah satu modal utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam bertahan hidup. Penjualan hewan kambing diperlukan rumahtangga untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar.

d. Usaha Lain

Usaha lain yang dilakukan oleh rumah tangga petani Padi sebagai cara untuk bertahan hidup adalah membuka kantin/kios yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga atau istri petani.

Istri saya juga biasa membantu saya dilahan kalua sudah sore atau hari libur. Dia membuka kantinnya setiap hari kebetulan kantinnya dekat dengan lingkungan sekolah,dia menjual aneka jajanan anak sekolah dan makanangan ringan(snack). Biasanya jika kantin sudah tutup,dia biasa membantu saya menyiram tanaman cabai,seledri,daun bawang prei dilahan. Penjualan jajanan sekolah dapat memenuhi kebutuhan dapur keluarga saya seperti untuk membeli garam,gula dan kopi.(AH :60)

5.3.2. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Inbrida di Desa Mamampang

Tuntunan kehidupan setiap orang berbeda-beda,pekerjaan sebgai petani padi dengan gaji yang relative membuat petani padi tidak mengandalkan satu pekerjaan saja,sehingga berbagai upaya dan strategi di tempuh untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Struktur nafkah yang dimiliki petani sangat beragam mulai dari pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik

yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil yaitu nafkah yang berasal dari pertanian yaitu *on farm*, sedangkan pendapatan yang berasal dari luar pertanian yang dikerjakan bukan dilahan milik sendiri, namun masih dalam lingkup sektor pertanian yaitu *off farm*, dan pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti usaha pribadi, dan sebagainya yaitu *non farm* (Ellis 2000)

1. Sektor *on-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi *on farm* merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, petani padi inbrida mencari pendapatan lain sebagai petani padi, petani hortikultura, dan beternak sapi dan kambing guna pemenuhan kebutuhan hidupnya.
2. Sektor *off-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada sektor ini petani padi inbrida juga tidak ada yang bekerja sebagai buruh tani, dan tenaga kerja.

3. Sektor *non-farm income*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya. Pada sektor ini petani juga menambah penghasilannya dengan melakukan usaha lain, ada yang menjadi aparatur desa dan buruh bangunan sebagai sampingan.

a. Petani Padi Sawah

Menurut Abdurrahim (2014) keluarga melakukan aktivitas bertani padi sawah bukanlah untuk mencari keuntungan, namun untuk sekedar mencukupi kebutuhan hidup keluarganya yang sederhana.

Masyarakat di Desa Mamampang itu kebanyakan petani padi, banyak jenis padi yang di tanam disini, mulai dari padi dari varietas local seperti ciherang, mekongga, inpari, kuda, inpari 32, ketan hitam dan ketan putih. Tapi yang sering saya tanam itu jenis lokal varietas mekongga dan ciherang. Saya mendapatkan benih dari kelompok tani dan biasa juga pakai benih yang ditanam kemarin itu ditanam kembali. Meskipun hasil yang tidak sama kalau pake bibit unggul, tapi penghasilan dari padi ciherang ini juga mampu memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga, (H.S :49)

Kalau disini petani itu menanam padi 2 kali setahun, kalau kita tanam padi di musim pertama jenis bibitnya itu sintani didapat dari kelompok tani, namun pada musim tanam yang kedua bibit yang saya tanam itu biasa mekongga atau ciherang. Ciherang saya tanam karna sudah cocok dengan kondisi alam di Mamampang . meskipun terkadang cuaca membuat produktifitas padi menurun sehingga ini mempengaruhi harga jualnya. Selain untuk di konsumsi berasnya, kadang berasnya saya jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. (HS :42)

Setiap usaha pasti memiliki resiko, seperti halnya yang dirasakan

oleh para petani, mereka juga mengalami berbagai kendala dalam usaha tani baik kegagalan panen maupun dari segi harga padi yang tidak stabil. Kegagalan panen disebabkan oleh hama dan penyakit serta musim yang tidak menentu, terkadang hujan terus menerus dan mengakibatkan kerusakan pada padi sehingga produktivitas menurun dan harga jual pun rendah.

Harga padi rendah karena pada saat hujan terus menerus, membuat kualitas padi akan menurun apalagi terjadi ketika satu bulan menjelang panen, padi akan rusak sehingga beras yang dihasilkan bisa berwarna gelap kehitaman dan bentuknya patah-patah. Padahal ketika selesai memanen padi seharusnya langsung dikeringkan dengan cara dijemur disinari matahari. Jadi ketika musim panen tiba dan terjadi musim hujan maka ini sangat merugikan bagi petani.

b. Petani Hortikulura

Usaha lain dilakukan oleh rumahtangga petani di Desa Mamampang sebagai cara untuk bertahan hidup. Rumahtangga petani yang melakukan usahatani atau bertani tanaman sayur.

Saya menanam tomat untuk menambah penghasilan saya selain tanam padi. Meskipun dengan harga yang naik turun atau tidak menentu, namun penghasilan saya dari menanam tomat ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak saya. (S :40)

Sekarang saya menanam tomat dan buncis, untuk harganya tidak menentu, tapi untuk saat ini harga buncis lumayan tinggi sampai Rp.70.000/kantong. Sedangkan untuk harga tomatnya turun dari Rp.70.000

menjadi Rp.40.000/kantongnya. Meskipun begitu saya rasa sudah cukup puas dengan hasil panen tomat saya,karna uangnya akan saya pakai untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga.(D :49)

Tanaman hortikultura khususnya sayuran merupakan tanaman yang rentan terhadap serangan hama dan penyakit, perubahan musim dan fluktuasi harga sehingga mengharuskan petani untuk dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk dapat bertahan hidup.

c. Beternak

Penjualan hewan ternak cukup untuk membantu rumahtangga apabila sewaktu-waktu memerlukan dana besar. Kepemilikan aset berupa hewan ternak menjadi hal yang penting karena merupakan investasi bagi rumahtangga petani .

Saya memiliki 5 ekor induk sapi dan 3 ekor anaknya. Saya pelihara sapi sebagai investasi saya jika dikemudian hari ada keperluan yang mendesak maka saya dapat langsung menjual sapi saya untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Setiap tahun saya biasa mennjual 1-2 ekor sapi dengan harga mulai dari Rp.7.000.000.- Rp.10.000.000. ini cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup saya dan terkadang juga saya gunakan sebagai modal untuk usahatani saya. (M.R :55)

Saya memeiliki 3 ekor kambing,2 ekor kambing betina dan 1 ekor kambing Jantan. Saya memilih beternak kambing karna setiap tahun melahirkan 2-3 ekor anakan, setiap setahun anak kambing bisa dijual dengan harga mulai dari Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 per ekornya. Ini sangat membantu keuangan keluarga saya jika sewaktu-waktu saya membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup keluarga saya. (S :40)

d. Buruh Bangunan

Menjadi buruh tani juga dilakukan rumahtangga petani untuk mendapatkan tambahan pendapatan, terdapat beberapa jenis buruh yang biasa dilakukan masyarakat Desa Mamampang untuk menambah penghasilan selain dari usahatani padinya. buruh tani yang dilakukan masih dalam lingkup pertanian seperti menjadi buruh membersihkan lahan orang lain dan diupah, buruh panen padi dan tanaman sayur.

Saya menjadi tukang atau buruh bangunan di sela waktu, setelah saya tanam padi dan ada waktu beberapa bulan untuk mendapatkan penghasilan menjadi tukang bangunan sembari menunggu waktu panen padi. penghasilan menjadi tukang bangunan lumayan tinggi per hari saya biasa mendapat Rp.80.000- Rp.100.000 dan itu rutin saya lakukan. di mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 16.00.(D : 49)

Pendapatan petani padi yang tidak cukup tinggi berbanding terbalik dengan biaya kebutuhan rumah tangga yang sangat besar sehingga perlu melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satu pekerjaan tambahan yang dikerjakan petani di Desa Mamampang yaitu tukang bangunan. Pekerjaan sampingan menjadi tukang bangunan tidak menentu setiap bulannya. Pendapatan yang didapatkan petani di Desa Mamampang dari pekerjaan sampingan tukang bangunan antara Rp 80.000 - Rp 100.000/hari.

e. Pegawai/Karyawan

Strategi yang dilakukan informan diluar menjadi petani padi adalah menjadi pegawai pemerintahan di Desa Mamampang. Salah

satu informan menjadi aparatur desa sebagai kepala dusun di Desa Mamampang. Dari pekerjaan yang mereka lakukan dapat menyekolahkan anak-anaknya dengan gaji atau penghasilan yang tak seberapa, hanya untuk makan dan minum. Makanya petani harus pandai dan memutar otak untuk bagaimana agar kebutuhan hidup dan keluarganya dapat terpenuhi. Seperti yang di tuturkan salah seorang informan.

Saya sudah menjadi kepala dusun selama kurang lebih 4 tahunan, dengan gaji yang terbilang cukup, hanya untuk jajan anak-anak. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya masih mengandalkan hasil panen padi saya sebagai pekerjaan utama saya. (H.S :42)

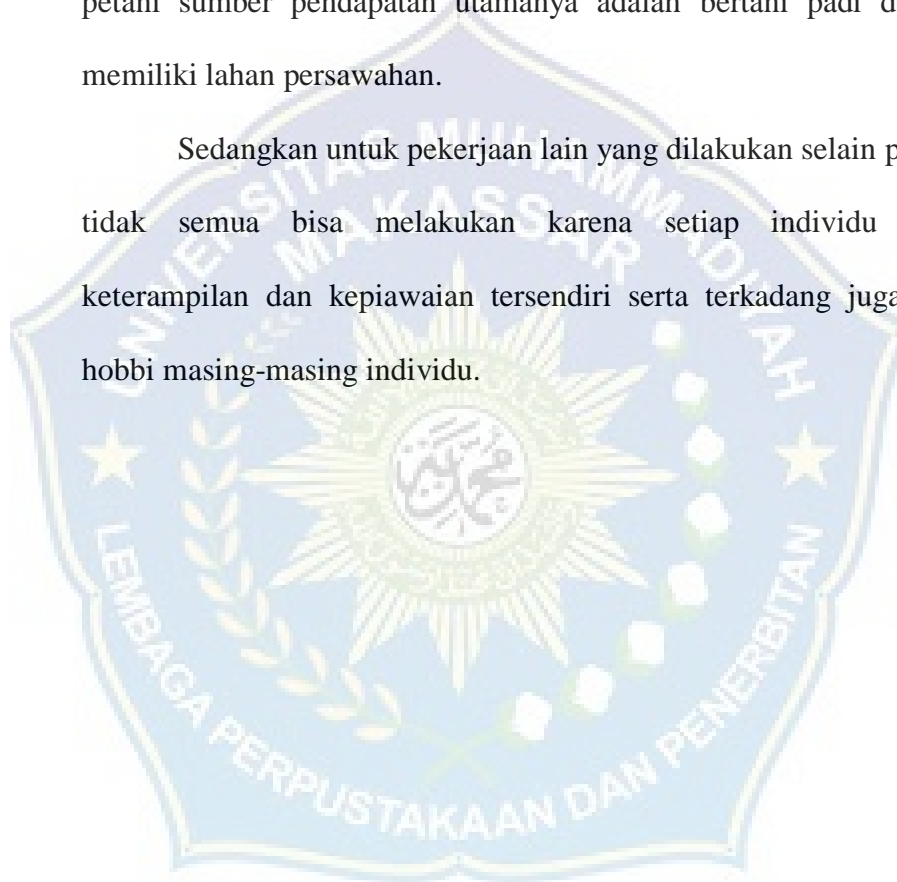
Pendapatan non-farm adalah memanfaatkan sektor *non-farm* secara efektif dan efisien, melalui berbagai aktivitas nafkah pendapatan pertanian dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga rumahtangga terdesak untuk keluar dari sektor pertanian. Pendapatan dari sektor non pertanian dirasa dapat membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga.

5.3.3. Metode Strategi Nafkah

Strategi nafkah merupakan kegiatan yang dilakukan rumahtangga petani guna mempertahankan keberlangsungan hidup paling tidak untuk memenuhi kebutuhan subsisten ataupun dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (Masithoh (2005) dalam Niswah (2011)). Terdapat beberapa jenis strategi nafkah yang dilakukan petani padi di Desa Mamampang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat jenis strategi nafkah yang paling banyak digunakan oleh rumahtangga petani padi adalah sebagai petani padi sawah yaitu berjumlah 10 orang. Sedangkan strategi nafkah yang paling sedikit dilakukan adalah melakukan usaha lain yaitu 1 orang. Hal ini dilakukan karena semua petani sumber pendapatan utamanya adalah bertani padi dan semua memiliki lahan persawahan.

Sedangkan untuk pekerjaan lain yang dilakukan selain petani padi tidak semua bisa melakukan karena setiap individu memiliki keterampilan dan kepiawaian tersendiri serta terkadang juga menurut hobbi masing-masing individu.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ada beberapa pola nafkah yang diterapkan masyarakat di Desa Mamampang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa peserta mengikuti strategi untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dengan meningkatkan penggunaan sumber daya eksternal, seperti tenaga kerja dan teknologi, dan mendiversifikasi tanaman yang mereka tanam (dengan menggunakan benih yang lebih baik dan memperluas areal budidaya). Sejumlah petani mengadopsi pengaturan pendapatan ganda. Untuk menghasilkan pendapatan di luar industri pertanian, seseorang mungkin mempunyai pekerjaan yang berbeda seperti bekerja sebagai buruh tani atau buruh bangunan.
2. Cara penghidupan para petani di Desa Mamampang berbeda-beda, ada yang melakukan pekerjaan serupa dan ada pula yang melakukan jenis pekerjaan berbeda. Strategi penghidupan ini juga mempunyai prioritas yang berbeda-beda. Mata pencaharian utama di Desa Mamampang adalah bertani padi, dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang. Penduduk yang tersisa terlibat dalam hortikultura, pekerjaan konstruksi, peternakan, jenis usaha lainnya, atau bekerja di berbagai sektor.

6.2 Saran

Diharapkan para petani dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berbeda sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan yang lebih luas untuk mengelola strategi penghidupan keluarga mereka dan menghasilkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansyah Abdurrahim., 2014. Strategi Nafkah Ganda “Bentukan” Rumah Tangga Pedesaan Pesisir di Kabupaten Bintan Jurnal Sosiologi Reflektif. Laboratorium Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 9, Nomor 1, Oktober 2014
- Asmarantaka, R. W. 2014. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing) (Kedua). Astuti, A. S. (2018). Analisis Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Makasar: Digital Library Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia , 169-192.
- Dharmawan A.H. 2001. Farm Household Livelihood Strategies and Socio economic Change in Rural Indonesia. Disertasi, University of Gottingen, Jerman Bogor: IPB Press.
- Ellis F. 2000. Rural Livelihood and Diversity in Development Countries. New York [US]: Oxford University Press
- [Dipertahor] Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumbar. 2014. Database Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat. Padang
- Scoones I. 1998. Sustainable Rural Livelihood: A Framework for Analysis.
- Masithoh, Arifah Dewi. 2005. Analisis Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Perkebunan Rakyat. (Studi Kajian Perbandingan : Komunitas Petani Perkebunan Teh Ciguha Jawa Barat dan Komunitas Petani Perkebunan Tebu Puri Jawa Timur. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2016). Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alih bahasa: Sofia. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media

- Pramutoko, Bayu. 2012. *Ekonomi Mikro*. Jenggala Pustaka Utama. Surabaya
- Rahmanto, dkk. 2008. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Ke Pengguna Non Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Litbang Pertanian. Bogor.
- Rodjak, Abdul. 2006. "Manajemen Usaha Tani". Bandung : Pustaka Gratuna.
- Scoones, I. (1998). *Sustainable Rural Livelihoods a Framework for Analysis*.
Analysis, 72, 122 <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1110037>
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta. Bandung
- Suprihatno, B. 2010. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Sukamandi.
- Wasito, Sumarwan AU, Ananto EE, Dharmawan AH. 2011. Model nafkah dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Petani Miskin di Hutan jati (Kasus 57 Enam Desa di Kabupaten Blora). [Internet]. [Dikutip 25 februari 2018]. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* Volume 08 No.02. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.fordamof.org/ejournallitbang/index.php/JPHT/article/view/140>.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Usahatani Padi Hibrida dan Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijaya, dan Hadi, S. (2013). *Analisis Sosial ekonomi usahatni padi hibrida varietas optima di kabupaten Banyuwangi*. UMJ Press. jember

Lampiran 2. Identitas Informan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Tahun 2023.

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Alamat
1	Abdul halik	60	L	Kawin	Mamampang
2	Darmawansyah	49	L	Kawin	Pakkeng
3	Hatta.H	45	L	Kawin	Pakkeng
4	Hatta.S	49	L	Kawin	Pakkeng
5	Herman Sanusi	42	L	Kawin	Mamampang
6	Imran	32	L	Kawin	Mamampang
7	Anwar	35	L	Kawin	Mamampang
8	M.rusli	55	L	Kawin	Bahoturungan
9	Bahar	37	L	Kawin	Pakkeng
10	Syamsuddin	40	L	Kawin	Pakkeng

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Bersama Pak Anwar



Gambar 2. Wawancara Bersama Pak Syamsuddin

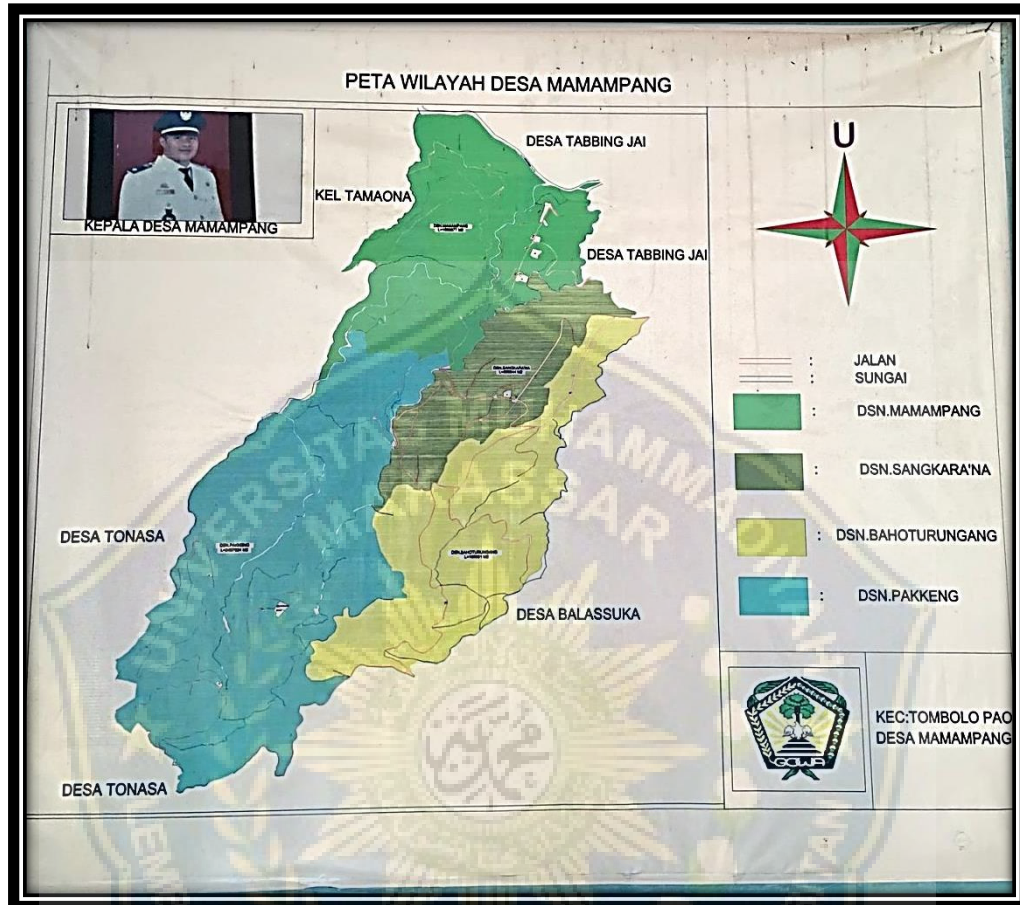


Gambar 3. Wawancara Bersama Pak Bahar



Gambar 4. Wawancara Bersama Pak Hatta. S

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 5. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmpstps.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1123/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN
GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 24087/S.01/PTSP/2023 tanggal 21 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MUAWIDUL HAKKI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 14 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 10596111720
Program Studi : agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Annie

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
**"STRATEGI NAFKAH Rumah TANGGA PETANI PADI HIBRIDA DAN INHIBRIDA DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : 21 Agustus 2023 s/d 11 Oktober 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 7 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. **BUPATI GOWA**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA**
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1624/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E-BSSN.



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO
DESA MAMAMPANG

Alamat: JL. Mappaujung No.1 Desa Mamampang, Kec. Tombolopao Kab. Gowa, Kode Pos 92174

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000/ 008 /DM/I/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Plh. Kepala Desa Mamampang, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama : Muawidul Hakki
NIM : 105961111720
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 21 Agustus - 11 Oktober 2023 di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa untuk menyusun skripsi dengan judul : "STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI HIBRIDA DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Mamampang, 09 Januari 2024
Plh. Kepala Desa Mamampang

Hatta, SH
URNIP: 19760101 200906 1 002



 Dipindai dengan CamScanner



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muawidul Hakki

Nim : 105961111720

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurman, S.WjM., M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Muawidul Hakki 105961111720

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267833594

File name: Bab_1_Muawidul.rtf (80K)

Word count: 1250

Character count: 8266

Muawidul Hakki 105961111720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Muawidul Hakki 105961111720

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267833748

File name: BAB_2_Muawidul.rtf (161.95K)

Word count: 2354

Character count: 15909

Muawidul Hakki 105961111720 BAB II

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repository.ipb.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.skpm.ipb.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	artiannya.blogspot.com Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1%
11	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
12	id.123dok.com Internet Source	1%
13	media.unpad.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Or Exclude matches
 Exclude bibliography Or



Muawidul Hakki 105961111720

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267833851

File name: Bab_3_Muawidul.rtf (77.59K)

Word count: 750

Character count: 5116

Muawidul Hakki 105961111720 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography On



Muawidul Hakki 105961111720

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267834011

File name: Bab_4_Muawidul.rtf (177.01K)

Word count: 823

Character count: 4877

Muawidul Hakki 105961111720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%	5%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016 **2%**
Publication

2 gudangklazhie.blogspot.com **2%**
Internet Source

3 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar **2%**
Student Paper

4 qdoc.tips **2%**
Internet Source

5 repositori.uin-alauddin.ac.id **2%**
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Muawidul Hakki 105961111720

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267834570

File name: Bab_5_Muawidul.rtf (7.01M)

Word count: 3790

Character count: 24614

Muawidul Hakki 105961111720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	4 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	3 %
2	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %
4	Rani Rahmawati, August E Pattiselanno, Noviar Flasiona Wenno. "STRATEGI NAFKAH RUMAHTANGGA PETANI DI DESA WAIMUSI KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR KOBİ KABUPATEN MALUKU TENGAH", KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 2023 Publication	1 %
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Muawidul Hakki 105961111720

BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jan-2024 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2267834712

File name: Bab_6_Muawidul.rtf (62.18K)

Word count: 181

Character count: 1227

Muawidul Hakki 105961111720 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

0%



RIWAYAT HIDUP



Muawidul Hakki. Lahir di Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 14 Agustus 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak (Alm)Amri dan Ibu Halwiah, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni Amal Takbir,S.Pd dan Mifta Amalia. Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 40 Bontonyeleng dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 6 Bulukumba dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya tahun 2015 penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di SMKN 10 Bulukumba dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024. Berkat petunjuk dan pertolongan yang di berikan oleh Allah SWT.usaha disertai doa orangtua,penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampnag Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”*.